

IMPLIKASI FINANCIAL DISTRESS, AUDITOR REPUTATION, DAN CLIENT GROWTH TERHADAP KEPUTUSAN AUDITOR SWITCHING

Ghina Khoirunnisa Sofwan¹, Khoirul Fuad²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung

ghinasofwan142@gmail.com khoirulfuad@unissula.ac.id**Abstract**

This research aims to determine the influence of financial distress, auditor reputation and client growth on auditor switching in infrastructure, utility and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2023 period. The sample in this research is infrastructure, utilities and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2023 period. The sampling technique was carried out using purposive sampling. The number of samples that meet the criteria in this research is 175 research data with a total of 25 infrastructure, utility and transportation companies in each period. However, there were 60 outlier data that had to be removed so that the sample used in this research was reduced to 115 sample data. The data used is secondary data in the form of company financial reports obtained from the BEI website and the company's official website. The research results show that the variables financial distress, auditor reputation, and client growth have a positive and significant effect on auditor switching.

Keywords: Auditor Switching, Financial Distress, Auditor Reputation, and Client Growth

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *financial distress*, *auditor reputation*, dan *client growth* terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2023. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2017-2023. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini sebanyak 175 data penelitian dengan jumlah perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi sebanyak 25 perusahaan setiap masing-masing periode. Namun terdapat 60 data *outlier* yang harus dikeluarkan sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berkurang menjadi 115 data sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website BEI dan website resmi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial distress*, *auditor reputation*, dan *client growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci: Auditor Switching, Financial Distress, Auditor Reputation, dan Client Growth

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Kunci dari keberhasilan sebuah perusahaan salah satunya adalah laporan keuangan yang transparan serta akuntabel. Kesehatan finansial sebuah perusahaan bergantung pada tingkat keandalan laporan keuangannya. Laporan keuangan yang akurat mencerminkan kemampuan

pengelolaan keuangan secara sehat dan berkelanjutan serta menjadi cerminan kondisi perusahaan yang ke depannya digunakan menjadi panduan utama oleh pemilik dana dalam menentukan keputusan investasi. Untuk menjamin keandalan laporan keuangan perusahaan diperlukan auditor yang independen. Audit adalah metode yang sangat krusial untuk menciptakan kredibilitas laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Informasi yang dihasilkan dari proses audit digunakan oleh berbagai stakeholder, seperti pemilik modal, lembaga keuangan, dan regulator sebagai referensi dalam pengambilan keputusan. Audit dapat membantu pembaca laporan keuangan agar mendapatkan informasi tepat dan kredibel sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan dengan lebih tepat. Perusahaan yang menggunakan jasa audit diwajibkan untuk memenuhi regulasi mengenai rotasi auditor sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan sebagai bagian dari mekanisme untuk menjaga kualitas audit dan independensi auditor. Kebijakan ini diterapkan agar perusahaan dapat mempertahankan kualitas audit yang optimal serta memastikan independensi auditor tetap terjaga (Mahdatila et al., 2022). Pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntansi. Pada kebijakan tersebut dinyatakan Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat menginspeksi laporan keuangan selama periode enam tahun buku secara terus-menerus, sedangkan auditor dari KAP hanya diperbolehkan untuk melakukan audit pada tiga tahun buku terus-menerus (Bunga, 2022). Penunjukan auditor eksternal untuk layanan audit didasarkan pada ketentuan undang-undang Nomor 13/POJK 03/2017 tentang penggunaan jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan jasa keuangan (Apriliani & Nurkholis, 2024). Auditor switching dapat dilakukan melalui perubahan auditor secara individu atau dengan mengganti Kantor Akuntan Publik yang menangani audit (Umdiana dan Siska 2021). Berbagai aspek yang berperan dalam menentukan terjadinya pergantian auditor masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti mengingat banyaknya auditor switching yang ada di Indonesia setiap tahunnya. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi fenomena pergantian auditor. Pada studi ini faktor tersebut adalah financial distress, auditor reputation, dan client growth.

2. Tinjauan Pustaka

Auditor Switching

Auditor switching merujuk pada mekanisme pertukaran auditor ataupun firma yang bertanggung jawab atas penugasan audit di suatu perusahaan klien. Dengan melakukan pergantian auditor atau KAP diharapkan dapat meningkatkan tingkat independensi dan mutu pelaksanaan audit. Auditor switching dilakukan dengan pertimbangan yang tepat karena dapat memiliki dampak signifikan terhadap perusahaan. Relasi yang terlalu rekat antara auditor dengan klien dapat mengganggu netralitas auditor (Wati, 2020). Auditor switching merupakan keputusan yang memerlukan pertimbangan mendalam sebelum dilaksanakan karena dapat memengaruhi mutu laporan keuangan yang dihasilkan serta berkontribusi akan keuntungan yang diperoleh.

Financial Distress

Financial distress berarti perusahaan mengalami masalah keuangan sehingga tidak mampu menyediakan dana untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (Angelica, 2024). Menurut Whitaker (Whitaker, 1999) financial distress dapat dilihat dari nilai arus kas yang lebih rendah dibandingkan utang jangka panjang saat ini. Financial distress diproksikan melalui rasio Debt to Equity Ratio (DER), dimana rasio yang tinggi mencerminkan peningkatan utang dan risiko keuangan perusahaan terhadap kreditur.

Auditor Reputation

Reputasi auditor dapat dipahami sebagai cerminan kepercayaan publik yang diperoleh melalui kinerja seorang auditor yang konsisten dan berkualitas (Suwarno et al., 2020). Auditor berperan dalam meminimalisir risiko kesalahan penyajian laporan, sehingga mendukung kepentingan

para pengguna laporan (Halim, 2021). Berdasarkan reputasi, firma akuntan dibagi menjadi "the big four" dan "non-big four" dimana investor lebih mempercayai hasil audit firma "the big four". Auditor dari firma "the big four" dinyatakan mencapai standar yang jauh melampaui jika dibandingkan dengan KAP "non- big four". Reputasi firma sering kali diukur melalui afiliasinya dengan KAP "the big four" yang secara teori dipercaya mampu memberikan audit berkualitas tinggi serta mempertahankan independensi yang kuat sehingga memastikan kredibilitas informasi yang dihasilkan. Akuntan publik bercitra tinggi dalam penelitian ini merupakan termasuk afiliasi dalam big four. Perusahaan umumnya mempertahankan Kantor Akuntan Publik bereputasi tinggi.

Client Growth

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan aktiva positif berarti perusahaan mampu membagi sumber ekonomi dengan efisien untuk memperoleh profit yang dapat menambah inventaris yang dimilikinya (Wati et al., 2021). Pertumbuhan perusahaan diprosikan dan dianalisis dengan menilai tingkat pertumbuhan total aktiva (Rezeki et al., 2023). Dengan pertumbuhan perusahaan, kompleksitas operasional meningkat sehingga diperlukan auditor dengan kompetensi dan kualitas lebih tinggi untuk menangani audit yang lebih kompleks (Sambo & Aurelia S, 2022). Auditor akan diganti oleh perusahaan jika dianggap tidak mampu memenuhi standar yang dibutuhkan.

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengikuti prinsip ilmiah seperti empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis dan disajikan dalam bentuk angka (Balaka, 2022). Penelitian ini bermaksud guna mengkaji dan menganalisis pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari *financial distress*, *auditor reputation*, dan *client growth* pada variabel dependen yaitu *auditor switching* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang tercatat di BEI.

Populasi

Populasi merupakan kumpulan objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian dan digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, populasi yang dianalisis mencakup semua perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel

Penelitian ini menerapkan metode purposive sampling pada pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Purposive sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang dijalankan melalui pertimbangan khusus yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan karakteristik (Cahyani et al., 2020). Berikut adalah kriteria pemilihan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini; Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dari tahun 2017-2023, Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut selama periode 2017-2023, dan memiliki seluruh data lengkap mengenai variabel yang dibutuhkan pada penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Max	Mean	Std. Deviasi
Financial Distress	115	-2.18	5.49	1.627	1.300
Auditor Reputation	115	0	1	0.31	0.466
Client Growth	115	-0.39	0.71	0.0647	0.191
Auditor Switching	115	0	1	0.40	0.492
Valid (litwise1)	N115				

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Uji Statis Frekuensi Variabel

Tabel 2. Hasil Uji Statis Frekuensi Variabel

Auditor Switching					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Not Conducted Auditor Switch	93	53.1	53.1	53.1
	Conducted Auditor Switch	82	46.9	46.9	100
	Total	175	100	100	

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Hasil uji statistik frekuensi memperlihatkan bahwa dari total 175 perusahaan sampel sebanyak 93 perusahaan atau sejumlah 53,1% tidak melakukan *auditor switching*, sedangkan 82 perusahaan atau sebanyak 46,9% melakukan *auditor switching*.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Financial Distress	0.992	1.008
	Auditor Reputation	0.984	1.017
	Client Growth	0.976	1.024
a. Dependent Variable: Auditor Switching			

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Indikator yang menunjukkan ditemukannya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance yang kurang dari 0,1 dan VIF di bawah 10,0. Pada tabel memperlihatkan nilai tolerance setiap variabel menunjukkan hasil di atas 0,9 dan nilai VIF yang hanya berkisar pada angka 1 alhasil mampu berkesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	134.579 ^a	0.161	0.218

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Uji koefisien determinasi bertujuan guna mengevaluasi seberapa besar pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Nilainya berkisar antara 0 sampai 1, Nilai Cox & Snell R² senilai 0,161 dan Nagelkerke R² senilai 0,218 memperlihatkan bahwa variabel independen berkontribusi sebesar 21,8% dalam mempengaruhi variabel dependen dan sisanya sebesar 78,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

Model Regresi Logistik

Tabel 5. Hasil Model Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	0.336	0.164	4.165	1	0.041	1.399
	X2	1.201	0.456	6.929	1	0.008	3.323
	X3	3.850	1.330	8.378	1	0.004	46.992
	Constant	-1.650	0.422	15.321	1	0.000	0.192

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Tabel tersebut menunjukkan persamaan regresi logistic dalam penelitian yang menghasilkan model regresi SWITCH = -1,650 + 0,336X1 + 1,201X2 + 3,850X3 + e

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Variabel	Beta	Wald	Sig.	Hasil
Financial Distress	0.336	4.165	0.041	Diterima
Auditor Reputation	1.201	6.929	0.008	Diterima
Client Growth	3.850	8.378	0.004	Diterima

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut: uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel financial distress memiliki nilai signifikansi sebesar 0,041, nilai Wald sebesar 4,165, serta koefisien regresi 0,336. Karena nilai signifikansi di bawah 0,05, serta nilai Wald dan koefisien regresinya bernilai positif, mampu berkesimpulan bahwa financial distress membawa dampak positif dan signifikan pada auditor switching. Demikian juga dengan variabel auditor reputation yang memiliki nilai signifikansi 0,008, nilai Wald 6,929, dan koefisien regresi 1,201 serta variabel client growth dengan nilai signifikansi 0,004, nilai Wald 8,378, dan koefisien regresi 3,850 sehingga disimpulkan variabel auditor reputation dan client growth membawa dampak positif dan signifikan pada auditor switching.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Parsial)

		Chi-square	df	Sig
Step 1	Step	20.213	3	0.000
	Block	20.213	3	0.000

	Model	20.213	3	0.000
--	-------	--------	---	-------

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil output SPSS, nilai Chi-Square senilai 20,213 melalui tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Dari nilai signifikansi di bawah 0,05, mampu berkesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan, financial distress, reputasi auditor, dan client growth secara simultan membawa dampak yang signifikan pada keputusan auditor switching. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model yang digunakan mampu menjelaskan keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen dengan baik.

4.2 Pembahasan

Menurut hasil uji parsial, variabel *Financial Distress* pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Distress* berkontribusi dalam menambah peluang terjadinya auditor switch. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik koefisien regresi senilai 0.336 dan probabilitas senilai 0,041, yang di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan kata lain, semakin besar tekanan untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan menjalankan auditor switching.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan teori keagenan (Agency Theory) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menegaskan terdapat konflik kepentingan antara manajemen (agent) dan pemilik perusahaan (principal) (Lesmono & Siregar, 2021). Pada kondisi financial distress Perusahaan akan mempunyai insentif lebih besar dalam menjalankan tindakan yang dapat mengurangi tekanan dari pemangku kepentingan termasuk dengan mengganti auditor yang dianggap tidak sesuai.

Financial distress menandakan perusahaan ada pada kondisi keuangan yang tidak stabil sehingga meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan auditor switching sebagai strategi untuk memperoleh opini audit yang lebih menguntungkan. Pergantian auditor ini dapat didorong oleh keinginan perusahaan dalam mencari auditor yang lebih terbuka untuk menghindari audit yang ketat terhadap laporan keuangan perusahaan.

Menurut hasil uji parsial, variabel *Financial Distress* pada penelitian ini menunjukkan *Financial Distress* berkontribusi dalam menambah peluang terjadinya auditor switch. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik koefisien regresi senilai 0.336 dan probabilitas senilai 0,041, yang di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan kata lain, semakin besar tekanan untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan menjalankan auditor switching

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel *Auditor Reputation* pada penelitian ini memperlihatkan bahwa *Auditor Reputation* berkontribusi dalam meningkatkan peluang terjadinya auditor switch. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik koefisien regresi senilai 1,201 dan probabilitas senilai 0,008 yang di bawah tingkat signifikansi 0,05. Jadi mampu berkesimpulan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh bagi perusahaan dalam menjalankan auditor switching

hasil uji statistik koefisien regresi sebesar 3,850, yang mengindikasikan bahwa hubungan dalam model bersifat positif. Berdasarkan nilai signifikansi variabel client growth senilai 0,004, yang di bawah 0,05 dapat diidentifikasi *client growth* membawa dampak signifikan pada auditor switching. Atas dasar ini, mampu disimpulkan reputasi auditor membawa dampak positif serta signifikan pada auditor switching.

Hasil uji statistik koefisien regresi sebesar 3,850, yang mengindikasikan bahwa hubungan dalam model bersifat positif. Berdasarkan nilai signifikansi variabel client growth senilai 0,004, yang

di bawah 0,05 dapat diidentifikasi bahwa *client growth* membawa dampak signifikan pada auditor switching. Atas dasar tersebut disimpulkan *client growth* membawa dampak positif serta signifikan pada auditor switching.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bermaksud guna menganalisis kemungkinan terjadinya *auditor switching*. Variabel yang dipergunakan pada penelitian ini antara lain yakni *financial distress*, *auditor reputation*, dan *client growth* terhadap kemungkinan terjadinya *auditor switching* pada Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 25 perusahaan yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Berdasarkan dari analisis yang sudah dijalankan pada bab sebelumnya alhasil mampu berkesimpulan bahwa Variabel *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* yang menandakan bahwa ketika kondisi keuangan perusahaan memburuk, kecenderungan untuk mengganti auditor cenderung meningkat. Variabel *auditor reputation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* yang menandakan bahwa semakin tinggi reputasi auditor alhasil semakin besar kemungkinan perusahaan dalam menjalankan *auditor switching*. Variabel *client growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* yang menandakan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang pesat akan memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan *auditor switching* untuk memenuhi kebutuhan Perusahaan yang mulai kompleks.

Selain temuan yang telah diuraikan pada bagian kesimpulan, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, seperti sampel penelitian ini hanya diambil dari perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2023. Keterbatasan ini dapat menyebabkan hasil penelitian kurang mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching di sektor industri lainnya. Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan hanya sebesar 21,8%. Artinya, kemampuan variabel independen, yakni *financial distress*, *auditor reputation*, dan *client growth* dalam menjelaskan auditor switching hanya sebesar 21,8% sementara presentase sisanya sebesar 78,2% masih dijelaskan oleh berbagai faktor lain di luar penelitian. Selain itu pada variabel *auditor switching* masih menggunakan proksi yang diukur dengan afiliasi KAP dengan Big four. Pengukuran variabel *auditor reputation* menggunakan pengukuran tersebut sudah tidak sepenuhnya tepat dalam menilai reputasi auditor. Hal ini dikarenakan perkembangan industri jasa audit yang semakin kompetitif dimana banyak Kantor Akuntan Publik non-Big Four yang mampu memberikan kualitas audit yang setara dengan KAP Big Four. Selain itu, regulasi yang semakin ketat serta peningkatan standar kinerja auditor di Indonesia meningkatkan kredibilitas KAP non-Big Four. Dengan demikian, penggunaan variabel dummy yang hanya membedakan KAP Big Four dan non-Big Four sebagai ukuran reputasi auditor dapat memberikan gambaran yang kurang akurat.

Dengan keterbatasan ini selanjutnya dapat menjadi dasar bagi penyusunan beberapa saran yang relevan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian dengan sampel diluar perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi agar dapat mengetahui variabel yang dapat berpengaruh terhadap *auditor switching* dan dapat memperkuat pemahaman analisis mengenai faktor-faktor yang diprediksi memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel baru yang berpotensi memengaruhi auditor switching sehingga analisis terhadap fenomena pergantian auditor dapat dilakukan dengan lebih komprehensif

dan akurat. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai koefisien determinasi, sehingga kemampuan model dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi auditor switching menjadi lebih optimal. Peneliti selanjutnya disarankan agar memanfaatkan proksi lain dalam mengukur variabel auditor reputation karena proksi pada penelitian ini, yaitu diukur dengan afiliasi Big 4 saat ini sudah kurang relevan. Oleh karena itu, pengukuran reputasi auditor sebaiknya menggunakan indikator yang lebih komprehensif seperti sertifikasi, tingkat retensi klien, serta hasil evaluasi kinerja audit berdasarkan transparansi dan independensi auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mahdatila, I., Kartini, E., Rusdi, R., & Nursanty, I. A. (2022). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 267-273. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1751>
- [2] Bunga Widya Safitri, A. N. A. , F. M. F. N. A. Y. B. C. P. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching. *Review of Applied Accounting Research*.
- [3] Balaka, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (I. Ahmaddien, Ed.). Widina Bhakti Persada Bandung.
- [4] O. Hekman, "Humility in organizations: a bibliometric study," *Cad. EBAPE.BR*, vol. 20, no. 5, pp. 653-674, 2012, doi: 10.1590/1679-395120210130x.
- [5] Cahyani, A., Hakam, F., & Nurbaya, F. (2020). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dengan Metode Hot-Fit Di Puskesmas Gatak. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)*, 3(2). <https://doi.org/10.32585/jmiak.v3i2.1003>
- [6] Apriliani, R., & Nurkholis, N. (2024). The Effect of Financial Distress, Audit Opinion, Management Turnover, and Profitability on Auditor Switching. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 8(1), 1-14. <https://doi.org/10.36555/jasa.v8i1.2211>
- [7] Umdiana, N., & Siska. (2021). Determinan Auditor Switching Secara Voluntary. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* , 10.
- [8] Wati, Y. (2020). Auditor Switching: New Evidence from Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(01). <https://doi.org/10.33312/ijar.464>
- [9] Whitaker, R. B. (1999). The early stages of financial distress. *Journal of Economics and Finance*, 23(2), 123-132.
- [10] Angelica, A. P. (2024). Pengaruh Good Corporate Government Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan Olahan yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(8), 522-549. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/2169>
- [11] Suwarno, A. E., Anggraini, Y. B., & Puspawati, D. (2020). Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 61-70. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i1.10678>
- [12] Halim, K. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 75-82. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i1.46>
- [13] Wati, E., Dillak, V., & Aminah, W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Nilai Perusahaan (studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *EProceedings of Management*, 8(5).
- [14] Sambo, E. M., & Aurelia S, A. (2022). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching Di Perusahaan Manufaktur Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 1(3), 193-203.
<https://doi.org/10.70178/icbrj.v1i3.29>

[15] Rezeki, E. S., Budi Santoso, S. E., Wahyuni, S., & Dirgantari, N. (2023). Effect of Capital Structure, Company Size, Profitability, and Company Growth on Company Value. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 2(3), 419-438.

<https://doi.org/10.55927/ajabm.v2i3.5837>

[16] Sugiyono, P. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.

[17] Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203-210.